

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014-2019**



MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akutansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammdiyah Semarang

Disusun Oleh

Fatkhur Rohman

NIM : E2B016055

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2020

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2019**

Fatkhur Rohman

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Semarang

rohmanfathur001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini disusun bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2014 -2019. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019.

Berdasarkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan adanya penyimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk digunakan pada model persamaan regresi linier berganda. Hasil analisis secara parsial menunjukkan jika variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 39,7%, sementara 60,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang ada didalam penelitian.

Kata kunci : Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan harus teliti dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil tepat dan menguntungkan perusahaan di masa yang akan datang. Pada umumnya perusahaan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama untuk memperoleh laba dan tujuan kedua untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2000:7). Nilai perusahaan digunakan investor sebagai salah satu faktor pertimbangan yang penting terkait dengan resiko dan pendapatan yang akan diterima oleh investor. Investor melihat nilai perusahaan melalui informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis yang terkait dengan keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai

oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya(Ridwan dan Gunardi, 2013).

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Adapun gambaranya bisa dilihat dalam tabel berikut :

Data Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) Perusahaan Sub sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

NO	KODE	Price to Book Value (PBV)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	2,74	2,47	1,56	1,23	1,08	1,09
2	BUDI	0,48	0,26	0,15	0,35	0,35	0,36
3	CEKA	1,33	0,63	0,91	0,85	0,84	0,88
4	DLTA	8,17	4,90	3,95	3,21	3,43	4,49
5	ICBP	5,08	4,79	5,41	5,11	5,37	4,88
6	ROTI	7,30	5,39	5,61	2,70	2,67	2,57
7	ULTJ	4,74	4,07	3,78	3,55	3,27	3,43

Sumber : Olah data (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data PBV pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2014-2019 mengalami perubahan dan fluktuasi. Sebagai contoh perusahaan ROTI pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan nilai perusahaan dari 7,30 menjadi 5,39 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi walaupun tidak signifikan menjadi 5,61 dan untuk tahun selanjutnya tahun 2017-2019 nilai perusahaan semakin mengalami penurunan hingga 50% persen lebih yaitu 2,7 pada tahun 2017, 2,67 pada tahun 2018, 2,57 pada tahun 2019. Berfluktuasinya nilai perusahaan tersebut maka fenomena menarik untuk diteliti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Signalling Theory

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signalling* pada tahun 1973 dalam Khairudin dan Wandhita (2007). Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*Credible Signal*) mengenai kualitasnya ke pasar modal (Spence, 1973) dalam Khairudin dan Whandita (2007). Spence (1973) dalam Khairudin dan Wandhita (2007) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat membantu para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi.

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan perusahaan yang diciptakan melalui kegiatan perusahaan dari waktu ke waktu agar bisa mencapai nilai perusahaan yang maksimum di atas nilai buku. Penilaian terhadap suatu perusahaan dalam bidang akuntansi dan keuangan sekarang ini masih beragam. Di suatu pihak, nilai perusahaan ditunjukkan dengan laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca

yang berisi informasi keuangan masa lalu, sementara pihak lain beranggapan bahwa nilai suatu perusahaan tergambar dari nilai saham perusahaan.

2.3. Profitabilitas

Menurut Brigham dan Huston (2011) Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan efektivitas dengan investasinya. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba.

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Sinarmayarani dan suwitho (2016)

2.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis perusahaan (Jensen Dan Meckling, 1976: 372-373). Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi

tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen yang akan dibagikan.

Adapun rumus pengukuran dari profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Sinarmayarani dan Suwitho (2016)

2.5. Ukuran Perusahaan

Dewi dan Abundanti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya ekuitas , penjualan maupun total aktiva perusahaan. Hasnawati dan Sawir (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar modal dan dapat menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi akan memperoleh kemudahan dalam memasuki pasar modal. Investor memiliki pandangan dan respon yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi. Pandangan dan respon yang positif dari investor menyebabkan permintaan yang tinggi terhadap saham perusahaan di pasar dan selanjutnya mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi naik. Kenaikan harga saham mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

Adapun rumus pengukuran dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Size = Ln Total\ assets \times 100\%$$

Sumber : Firmansah dan suwitho (2017)

Adapun disisi lain Ukuran perusahaan adalah skala berapa besarnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total dari penjualan dan total dari harta (aktiva). “Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total penjualan pada akhir tahun” (Putranto dan Darmawan, 2018):

2.6. Hipotesis

Profitabilitas adalah kemampuan dimana perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012:122 dalam Pranoto dkk, 2020). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masadepan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka secara otomatis akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor. Suharli (2006) menyatakan bahwa nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham tergantung pada laba yang dihasilkan perusahaan. Tingginya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, mengindikasikan bahwa prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya di masa depan juga tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan sehingga nilai

perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan juga.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain yang berperan sebagai *monitoring agent*. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan akan berdampak pada peningkatan kemampuan pengawasan terhadap perilaku manajemen sehingga membuat manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Kepemilikan institusional akan mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham. Pengawasan oleh pihak institusional menuntut manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga akan menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham. Tingginya tingkat kepemilikan institusional mencerminkan bahwa tingkat pengawasan di dalam perusahaan juga akan tinggi dan mengurangi adanya tindakan kecurangan ataupun manipulasi yang disajikan untuk publik sehingga persepsi investor akan baik terhadap perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus pengukuran dari kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan \ln dari total aktiva (Sujoko, 2007). Ukuran perusahaan dapat diartikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut beserta kapitalisasi pasar sahamnya. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk mengukur skala perusahaan ini, penulis menggunakan ukuran *Logaritma Total Asset*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Haryanto dan Toto (2003) profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar (Sudarma, 2004).

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain yang berperan sebagai *monitoring agent*. Kepemilikan institusional mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga manajer akan diawasi dalam menentukan kebijakan finansial. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Susanti dan Mildawati, 2014). Salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Warapsari, 2016). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga.

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang

dimiliki oleh perusahaan tersebut beserta kapitalisasi pasar sahamnya. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya dibatasi pada perusahaan manufaktur agar pengukuran yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dapat sesuai karena jenis perusahaan yang sama. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independennya adalah Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan.

3.2. Populasi dan Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian

(Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria pengambilan sampel. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan *Annual report* perusahaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013) Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyemplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variable penelitian, yaitu mengenai:

- a. *Central tendency* yaitu nilai rata-rata (mean).
- b. Ukuran dispersi yaitu standar deviasi.
- c. Nilai maksimum.
- d. Nilai minimum.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Ketentuan yang harus dipenuhi dalam penggunaan model analisis regresi berganda agar menghasilkan *Best Linear Unbrased Estimator* (BLUE) adalah dilakukan evaluasi ekonometrit. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linear berganda sebagai alat analisis telah memenuhi beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *skewness-kurtosis*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari alpha (Ghozali, 2013). Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (I-Sample K-S)*.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak

ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin - Watson (DW test).

3.4. Pengujian Model Penelitian

3.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Analisis linier berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua model regresi yang menggunakan tiga variabel bebas, satu variabel intervening dan satu variabel terikat.

Model regresi pertama tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y ₁	=	Nilai Perusahaan
a	=	Bilangan Konstanta
b ₁	=	Koefisien Regresi Profitabilitas
b ₂	=	Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional
b ₃	=	Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan
x ₁	=	Profitabilitas
x ₂	=	Kepemilikan Institusional
x ₃	=	Ukuran Perusahaan
e	=	<i>error</i>

3.5. Uji model

3.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2. Uji F

Uji model digunakan untuk menguji / mengetahui apakah model regresi yang digunakan cukup baik atau tidak. Uji model dapat dilihat dari nilai F hitung dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{\text{test}} \geq F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$, maka ada pengaruh antara bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian pengujian model tersebut dikatakan baik.
2. Jika Jika $F_{\text{test}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian pengujian model dikatakan tidak baik.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	71	,0005	,2904	,094273	,0633587
X2	71	,0000	,9664	,664406	,2304153
X3	71	25,4989	31,2871	28,511009	1,2690497
Y	71	,1545	8,5345	3,111161	2,0701993
Valid N (listwise)	71				

Sumber : Data Olahan 2020

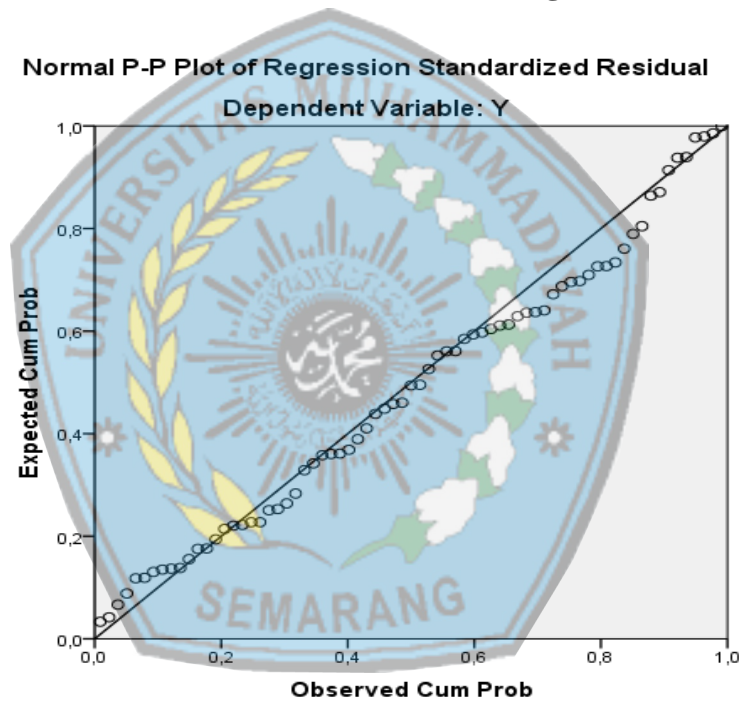
4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Dengan melihat normalprobability plot yang membandingkan distribusi

kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan dibandingkan dengan garis diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagnose. Pengujian di lakukan dengan menggunakan *grafik*. Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 71 sampel, maka hasil berikut hasil output SPSS :

Grafik normal P-Plot regresi



Uji Normalitas(I-Sample KS)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,60736688

Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,056
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan 2020

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas			
Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,985	1,015
	X2	,904	1,106
	X3	,907	1,102

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data : Olahan Data 2020

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen (ROA, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan) karena dari hasil perhitungan tidak ada nilai

tolerance variabel independen yang kurang dari 0,10 dan nilai VIF variabel independen lebih dari 10.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02408
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	36
Total Cases	71
Number of Runs	34
Z	-,596
Asymp. Sig. (2-tailed)	,551

Berdasarkan hasil pengujian *Runs Test* tabel 4.8 diatas terlihat bahwa nilai test $-,02408$ sedangkan nilai probabilitasnya adalah $0,551$. Untuk menyimpulkan apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak maka nilai probabilitasnya dibandingkan dengan nilai α nya.

Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,551$ lebih besar dari nilai α $0,05$, sehingga hipotesis nihil menyatakan residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji *Runs Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada *Durbin Watson Test* yaitu nilai d terletak antara DL dan DU atau

antara (4-dU) dan (4-dL) yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan Durbin Watson Test (Ghozali, 2006:103).

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,103	3,047		1,346	,183
	X1	1,096	1,972	,068	,556	,580
	X2	-,158	,566	-,036	-,280	,781
	X3	-,101	,103	-,125	-,982	,330

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber Data : Olahan Data 2020

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen yakni nilai Absolute Residual (ABS_RES). Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yang di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,718	4,826		-2,221	,030
	X1	16,228	3,123	,497	5,196	,000
	X2	-1,661	,896	-,185	-1,853	,068
	X3	,470	,162	,288	2,894	,005

BAB I a. Dependent Variable: Y

Sumber Data : Olahan Data 202

Dari tabel 4.9 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = -a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = -10,718 + 16,228 \text{ ROA} - 1,661 \text{ KI} + 0,470 \text{ Size} + e$$

4.5. Uji Model

4.5.1 Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630 ^a	,397	,370	1,6429587

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber Data : Olahan 2020

Berdasarkan tabel 4.10, nilai koefisien determinasi di tunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 0,397, artinya variabel independen (ROA, kepemilikan institusional dan Ukuran perusahaan) mampu menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 39,7 %, sedangkan sisanya 60,3 % (100%-39,7%) dijelaskan oleh variabel yang lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119,147	3	39,716	14,713	,000 ^b
	Residual	180,854	67	2,699		
	Total	300,001	70			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber Data : Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan besarnya nilai Fhitung 15,287 > F tabel 2,74 dan nilai signifikansisebesar (0,000 < 0,05), dengan demikian menunjukkan ROA, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan secara bersama-sam (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara (simultan) mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan.

4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,718	4,826		-2,221	,030
	X1	16,228	3,123	,497	5,196	,000
	X2	-1,661	,896	-,185	-1,853	,068
	X3	,470	,162	,288	2,894	,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data : Olahan Data 2020

a. ROA terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengujian ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai (t hitung) sebesar $5,196 > 1,667$ (t tabel) dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah terbukti, sehingga H_1 diterima.

b. Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengujian Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,068 dimana nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,068 > 0,05$) dengan nilai (thitung) sebesar $-1,853 < 1,667$ (ttabel) dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan adalah tidak terbukti, sehingga H_2 ditolak.

c. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengujian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$) dengan nilai (thitung) sebesar $2,894 > 1,667$ (ttabel) dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah terbukti, sehingga **H3 diterima.**

d. Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki nilai Fhitung sebesar 14,713 dengan signifikan sebesar 0,000 dan nilai sig <0,005 maka H4 diterima artinya profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 diterima.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, Profitabilitas memiliki nilai thitung 5,196 dengan nilai signifikansi 0,000. sehingga diperoleh nilai t hitung > t tabel ($5,196 > 1,667$) dan sig ($0,000 < 0,05$) maka H1 diterima, artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2001) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang bagus sehingga nilai yang diberikan pasar yang tercermin pada harga saham terhadap perusahaan tersebut juga akan bagus.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, Kepemilikan Institusional memiliki nilai thitung -1,853 dengan signifikansi sebesar 0,68. Sehingga diperoleh nilai thitung <

tabel ($-1,83 < 1,667$) dan sig ($0,68 > 0,05$) maka H2 ditolak artinya Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini disebabkan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan institusional atas perusahaan belum mampu mengontrol dan mengawasi tindakan *opportunistic* manajer dalam perusahaan. Tindakan *opportunistic* manajer dalam perusahaan yang terlalu besar tidak mampu dikendalikan oleh investor institusional secara efisien yang dikarenakan investor institusional akan lebih berfokus pada perusahaan daripada tindakan *opportunistic* manajer (Sinarmayarani dan Suwitho 2016). Karena tidak optimalnya fungsi kontrol kepemilikan insider, kepemilikan insider tidak dapat menyamakan kepentingan antara pemilik dan manajer, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nafi'ah 2013 dalam Sinarmayarani dan Suwitho 2016).

Dari hasil ini disimpulkan bahwa jumlah pemegang saham yang besar tidak efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara investor dengan manajer, investor belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer (sebagai pengelola perusahaan) sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional. Tingginya tingkat kepemilikan institusional belum bisa menjamin bahwa pengawasan yang dilakukan sudah berjalan dengan optimal, tingginya kepemilikan institusional masih sangat kurang dalam pencegahan kegiatan *opportunistic* manajer. Belum berjalannya dengan baik tingkat pengawasan dari

kepemilikan institusional tersebut menyebabkan masih adanya tindakan kecurangan maupun manipulasi informasi yang dilakukan manajer kepada pihak institusional dalam bentuk informasi keuangan yang diberikan untuk pihak kepemilikan institusional. Sehingga investor tidak menjadikan kepemilikan institusional sebagai ukuran baik atau tidaknya dalam menilai nilai perusahaan tersebut (Sofyaningsih dan Hardiningsih 2011).

Selain itu dilihat dari data perusahaan *food and beverage* yang memiliki kepemilikan institusional tahun 2014-2019, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang sangat variatif dari berbagai instansi yang berbeda-beda sehingga tingkat pengawasan yang dilakukan juga dengan cara yang berbeda-beda. Setiap lembaga instansi memiliki cara pengawasan sendiri terhadap perusahaan dan hasil pengawasan juga menunjukkan hasil maksimal maupun tidak maksimal. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa, walaupun tingkat kepemilikan institusional tinggi tetapi belum bisa melakukan pengawasan dengan tepat maka masih bisa dilakukannya bagi pihak manajer dalam melakukan tindak kecurangan, sehingga investor tidak menjadikan kepemilikan institusional dalam menilai perusahaan tersebut.

4.6.3 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung 2,894 dengan nilai signifikansi 0,005, sehingga diperoleh nilai t hitung > t tabel ($2,894 > 1,667$) dan sig ($0,005 < 0,05$) maka H3 diterima, artinya Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan

terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa apabila Ukuran Perusahaan semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Jadi, semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan dan sebaliknya, jika ukuran perusahaan kecil ataupun menengah, maka nilai perusahaan juga akan kecil di mata investor dan tidak bisa memakmurkan para pemegang saham. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik, serta memiliki kondisi penjualan yang stabil ataupun meningkat sehingga akan menjadi sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya harga saham meningkat dan diikuti nilai perusahaan yang mengalami peningkatan juga (Brigham dan Houston, 2001).

4.6.4 Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 14,713 dengan signifikan sebesar 0,000. Sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,713 > 1,667$) dan $sig > 0,000$ ($0,000 < 0,05$) maka H_4 diterima artinya profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam setiap keputusan menanamkan saham investor akan mempertimbangkan tingkat kegiatan perusahaan yang tinggi atau kecil dalam rangka melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sekali. Setelah itu investor akan melihat juga laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Hal tersebut bisa mempertimbangkan investor apakah kemakmuran investor tinggi dengan melihat jumlah dividen yang akan dibayarkan. Dari kebijakan tersebut investor akan melihat struktur kepemilikan yang akan mempengaruhi kebijakan dividen dalam perusahaan tersebut. Sehingga dengan begitu investor akan bisa melihat tingkat kemakmuran investor di masa depan.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji fakto-faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 71 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
2. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
4. Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

5.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Kelemahan atau kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang tidak menerbitkan laporan keuangan setiap tahun, sehingga harus dikeluarkan dari populasi sampel. Hal ini mengurangi jumlah sampel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dari segi statistik.

2. Variabel independen yang digunakan peneliti masih terbatas sehingga variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen di dalam penelitian ini sebesar 39,7 % Masih ada sejumlah variabel lain yang belum digunakan sedangkan variabel tersebut memiliki kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, yaitu dengan menggunakan seluruh perusahaan, sehingga mampu memberikan informasi yang lebih baik untuk menjelaskan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas seperti pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, keunikan perusahaan, nilai aktiva, penghematan pajak, fluktuasi nilai tukar, keadaan pasar modal serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga memungkinkan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aakers dan Myers. 1997. *Advertising Management*. New Jersey : Prentice Hall
- Asyif M. M. (2020). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervemning (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi* 2020.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan disertasi ilmu manajemen*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Bhattacharya, S 1979.” Imperfect Information, Dividend Policy and The Bird in The Hand Fallacy ” *Journal of Economics*.vpl.10:pp 259-27
- Bintara, Rista (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*. Vol 1 No. 2. Agustus 2018.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F dan J. F Houston. 2011. *Essentials of Financial Management. Eleventh Edition, Cengage Learning Asia Pte Ltd. Singapore*. Terjemahan A.A Yulianti. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Denziana. A, dan Monica W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, Vol.7, No. 2, September 2016.
- Dewi, Abundanti. (2019). Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-jurnal Manajemen*, Vol.8, No. 5, 2302-8912.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya . 2013 .” Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*, 358-372.

- Dhani, Isabella Permata & A.A Gde Satia Utama. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1).
- Fakhrudin, M dan M. Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta : Gramedia.
- Ferdinand, Augusty Tae. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firmansah, Arif dan Suwitho. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (Vol 6 Nomor 1, Januari). ISSN: 2461- 0593.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update LPS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi lima. Universitas Diponegoro. Semarang
- Haryanto, dan Toto, Sugiharto,S. 2003. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No.3 Jilid 8.
- Hasnawati, Sri dan Sawir. 2015. Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 17 No 1.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen keuangan teori & penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, suad.2001. *Dasar-dasar teori portofolio & analisis sekuritas*. Yogyakarta: unit penerbit & percetakan AMP YKPN.
- Jensen and Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure," *Journal of Finance Economics*. Vol. 3, October, pp. 30-60
- Khairudin, Wandita. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 8, No.1.

- Lestari. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol.2, September 2017.
- Listyani, Theresia Tyas. 2003. Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Maksi*, Vol. 3, Agustus, Hlm. 98-144.
- Lubis, Ignatius Leonardus. Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko. 2017. Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3No. 3, September 2017.
- Maftukhah, Ida. 2013. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2013.
- Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Myers, S. C. (1984). Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance* 39, 1-33.
- Nuraina, Elva. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol 19, No, 2, September 2012.
- Nurlela, Rika dan Ishlahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Pranoto dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol.2, No.1, Januari 2020 : 254-261.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen I* (1) :183-196
- Pratama, Angga dan Wiksuana. (2018). Pengaruh Firm Size Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7.5 (2018): 1289-1318.

- Putranto. A,D, dan Darmawan. A. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administasi Bisnis (JAB)*, Vol. 56 No. 1. Maret 2018.
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2005. *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahayu. 2007. *Tanya Jawab Manajemen Pemasaran Kontemporer*. Penerbit Havarindo. Jakarta.
- Ridwan, Mochammad, A, Gunardi. 2013. Peran Mekanisme Corporate Governance sebagai pemoderasi Praktik Earning Management terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Trinomika*, Vol 12, No 1.
- Sanjaya. S, (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, Volume 2. No. 2 Juli, 2 Desember 2018.
- Sinarmayarani, Suwitho. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 5, ISSN : 2461-0593.
- Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan. *Dinamik Keuangan dan Perbankan*. ISSN : 1979-4878. Vol. 3. No. 1, Mei, 2011 : 68-87.
- Solihah, Euis dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2002.
- Sudarma, Made. 2004. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Faktor Intern, Faktor Ekstern Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.
- Sudiyatno, dan Ellen. 2010. Tobins Q dan Altman Z-Score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi* : Vol.2 No . ISSN : 1979-4886.
- Suffah, Roviqotus dan Riduwan (2016). Pengaruh Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5. No.2, Februari 2016.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

- Suharli, Michell. 2006 . *Akuntansi untuk bisnis Jasa & Dagang, Edisi pertama*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai, Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003. *Jurnal Maksi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, Vol.6, No.2.
- Sujoko; Soebiantoro, Ugy. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9 No.1, Maret 2007
- Sukirni, Dwi (2012). Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, kebijakan dividen dan kebijakan Hutang analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. Volume 1No.2, Oktober 2012.
- Susanti, Rina. Mildawati, T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.3.No.1. STIESIA Surabaya.
- Tandanu, Andrew dan Suryadi (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol 2. No.1, Januari 2020.
- Tandelilin, eduardus.2001. *Analisis Investasi & manajemen portofolio*.Yogyakarta : PT. BPFE
- Warapsari, A. A. Ayu Uccahati dan Suaryana (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*, Volume 16 No.3, September 2016.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1 dialih bahsakan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko, Binarupa Aksara. Jakarta.